



## Analisis Strategi *Fund Raising* dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria

Muhammad Arief Rizka ✉, Rila Hardiansyah

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2017

Disetujui Juli 2017

Dipublikasikan Agustus 2017

*Keywords:*

*strategi, fund raising, program pendidikan nonformal*

### Abstrak

Penyelenggaraan program Pendidikan Nonformal di PKBM belum menunjukkan kemandirian dan keberlanjutan sehingga menimbulkan kesan inkonsistensi dan kurangnya profesionalitas dalam pengelolaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh PKBM Ceria. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni Pengelola dan Tutor PKBM Ceria serta Penilik PLS/PNF. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program PNF yang dilakukan oleh PKBM Ceria menggunakan strategi edukasi publik, strategi layanan donasi dan strategi kompetisi ke instansi-instansi pemerintah baik pusat maupun daerah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan nonformal.

### Abstract

*Implementing of nonformal education program at PKBM didn't show individual and sustainable yet so it appeared impression inconsistency and less professionally in management. There were many nonformal education program which were implemented by PKBM had many obstacles in conducting program, and it was regardless from supporting human resources especially funding. The purpose of this research was to analysis fund raising strategy in implementing nonformal education strategy which was conducted by PKBM Ceria. This research used case study method with qualitative approach. The data resources in this research was management, teacher of PKBM Ceria and supervisor of PLS/PNF. Technique of data collection used interview, observation, and documentation. The data analysis used interactive analysis model namely data collection, data reduction, data presentation, and verivication or conclusion drawing. Technique of data validity used resources triangulation. Conclusion of this research was fund raising strategy in implementing PNF program which was conducted by PKBM Ceria used public education strategy, fund service strategy, and competency strategy to central or district government institution which had been relevant with implementing of nonformal education.*

© 2017 PLS PPs UNNES

✉ Alamat korespondensi:  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram  
Jl. Pemuda No. 59 Mataram  
E-mail: m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id

p-ISSN 2442-532X  
e-ISSN 2528-4541

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Perkembangan kebutuhan belajar masyarakat yang semakin dinamis ditengah-tengah era knowledge based society, dimana penguasaan pengetahuan bukan sekedar informasi, menjadi prasyarat mutlak diperlukan untuk dapat menjalani kehidupan yang cerdas, kreatif, dan produktif. Untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dinamis tersebut, tidak cukup hanya melalui jalur pendidikan formal (sekolah). Dalam kondisi masyarakat yang terus berkembang, keberadaan wadah-wadah pembelajaran yang dapat menampung aspirasi dan kebutuhan belajar masyarakat menjadi sangat dibutuhkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat tersebut, peran satuan pendidikan nonformal menjadi strategis (Rizka dan Wayan Tamba, 2015). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang terus berkembang, dimana tujuan dasarnya adalah "...to provide various learning opportunities for community development and improvement of the quality of life." (Unesco, 2007).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution). Sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Meskipun

awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana block grant dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian, dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian PKBM (Hiryanto, 2009).

Realitas dilapangan menggambarkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan NonFormal (PNF) di PKBM belum menunjukkan kemandirian dan keberlanjutan sehingga menimbulkan kesan inkonsistensi dan kurangnya profesionalitas dalam pengelolaannya. Banyak program Pendidikan NonFormal (PNF) yang diselenggarakan oleh PKBM berjalan secara tidak optimal dan memiliki banyak hambatan khususnya dalam operasionalisasi dan sistem manajemennya yang menyebabkan mutu program tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat (Rizka dan Rila Hardiansyah, 2016). Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya dukungan sumber daya manusia (pengelola) PKBM yang kompeten dalam hal manajerial kelembagaan dan minimnya dukungan pendanaan program yang dimiliki oleh PKBM untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan NonFormal (PNF).

Pentingnya aspek pendanaan atau pengalangan dana dalam penyelenggaraan program PNF bagi PKBM pada dasarnya bertujuan untuk membantu dalam mendukung fasilitasi sumber daya manusia, sumber daya material, maupun sumber daya teknologi yang memadai sehingga dapat berkontribusi bagi pencapaian mutu program dan eksistensi penyelenggaraan Pendidikan Nonformal bagi masyarakat.

PKBM Ceria merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal di Kabupaten Lombok Barat yang didirikan atas dasar swadaya masyarakat. Eksistensi program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM bergantung pada dukungan materil (pendanaan) yang ada. Dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal, PKBM Ceria selalu

berupaya untuk menjaga eksistensi implementasi programnya dengan mengembangkan berbagai strategi fund raising (penggalangan dana), dan sampai saat ini strategi yang digunakan telah mampu untuk menjaga keberlanjutan program pendidikan nonformal bagi masyarakat. Adapun fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang dilakukan PKBM Ceria.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus yang bertujuan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yakni Pengelola dan Tutor PKBM Ceria serta Penilik PLS. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian dengan dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Huberman, 2007) yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat untuk memperoleh kredibilitas data yang akurat dan obyektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ceria sejauh ini telah dapat memberikan kontribusi yang positif untuk memberikan akses layanan pendidikan khususnya layanan Pendidikan Non Formal (PNF) bagi masyarakat. Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan akses layanan pendidikan tersebut berkorelasi dengan semakin berkembangnya program-program PNF yang cukup variatif. Perkembangan program-program PNF yang ada di PKBM Ceria secara umum telah berkembang, hal ini tidak terlepas dari karakteristik masyarakat yang berada di wilayah

sekitar lokasi PKBM Ceria sebagai sasaran program PNF yang berada di wilayah perdesaan.

Di satu sisi, PKBM Ceria sudah mulai berupaya mengembangkan kapasitas internalnya untuk mengkreasikan program-program yang lebih menekankan pada aspek relevansi dengan kebutuhan belajar masyarakat. Hal ini disebabkan semakin dinamisnya kebutuhan belajar masyarakat yang tinggal di wilayah perdesaan dan berimplikasi pada upaya penyesuaian program PNF.

Secara umum kondisi obyektif program-program PNF yang ada di PKBM Ceria berkembang dengan memperhatikan kebutuhan belajar masyarakat. Program-program PNF yang diselenggarakan berupaya untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya dari aspek pendidikan. Profil masyarakat yang menjadi sasaran PKBM Ceria secara umum memiliki permasalahan 'general' antara lain yakni; (1) masih adanya anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan, (2) masih tingginya angka putus sekolah (drop out) yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, dan bahkan budaya; (3) masih adanya warga masyarakat yang kembali buta aksara; (4) masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengembangan budaya (kearifan) lokal; (5) masih banyaknya permasalahan sosial seperti kemiskinan, anak jalanan, kriminalitas; dan (6) tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi dikalangan warga masyarakat yang berusia produktif yang disebabkan antara lain oleh minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan (supply and demand), minimnya penguasaan keterampilan (skills) yang dibutuhkan oleh dunia kerja (miss match), dan masih rendahnya motivasi berwirausaha (mandiri).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM Ceria merupakan bagian dari upaya penyediaan terhadap akses layanan pendidikan dasar dan lanjutan khususnya Pendidikan Non Formal (PNF) yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar PKBM. Berikut ini dijabarkan deskripsi obyektif dari

program-program PNF yang terdapat di PKBM Ceria yang menjadi unit analisis (subyek) penelitian beserta sumber pendanaan program-programnya.

**Tabel 4.** Kondisi Obyektif Program PNF pada PKBM Ceria

Nama PKBM	Program PNF	Jumlah Sasaran	Jumlah Tutor	Pendanaan
PKBM "Ceria"	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	42 Anak	5 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kursus Bahasa Inggris	35 Orang	4 Orang	Swadaya
	Kursus Komputer	22 Orang	3 Orang	Swadaya & Donatur
	Pendidikan Kesetaraan Paket C	40 Orang	6 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Pendidikan Fungsional Keaksaraan	85 Orang	8 Orang	Pemerintah & Swadaya
	Pendidikan <i>Lifeskills</i>	20 Orang	3 Orang	Swadaya & Donatur
	Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	Warga Masyarakat	4 Orang	Dukungan Pemerintah, Swasta, Donatur, & Swadaya
	Pendidikan Masyarakat Kewirausahaan	15	2 Orang	Pemerintah & Swadaya

Berdasarkan jbaran dari data penelitian mengenai program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM Ceria tersebut, dapat dipahami bahwa secara umum program-program yang diselenggarakan tersebut tidak terlepas dari relevansi program PNF yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pasal 26 ayat (3) menyebutkan bahwa "Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik". PKBM Ceria dalam merancang program pendidikan sebagian besar mengacu pada undang-undang tersebut. Di sisi lain, PKBM Ceria telah berupaya untuk mengembangkan program Pendidikan Non Formal yang lebih adaptif sekaligus bersifat akomodatif terhadap

kebutuhan belajar masyarakat. Tidak hanya program yang bersifat edukatif yang diselenggarakan, namun sudah bervariasi dengan menyentuh aspek kehidupan yang lainnya seperti ekonomi dan lingkungan. Program-program yang diselenggarakan tersebut tetap menekankan pada dimensi nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola PKBM tersebut, dapat dijelaskan bahwa program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM Ceria secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan programnya berupaya untuk menyesuaikan dengan pedoman atau petunjuk teknis program yang telah ada. Dari sisi respon masyarakat terhadap pelaksanaan program PNF di PKBM Ceria, sejauh ini telah memberikan kontribusi dan perhatian yang cukup positif. Masyarakat sebagai sasaran utama program-program di PKBM tersebut mulai memiliki kesadaran akan pentingnya proses

pendidikan luar sekolah (masyarakat), hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi (keterlibatan) masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Selain itu, program-program yang dikembangkan oleh PKBM Ceria lebih menitikberatkan pada aspek relevansi program dengan kebutuhan belajar masyarakat sehingga berimplikasi pada tingginya animo masyarakat dalam mengikuti program.

Dukungan dari tokoh masyarakat terhadap penyelenggaraan program PNF di PKBM Ceria cukup baik, namun dominan pada dukungan yang bersifat moril. Dukungan dari stakeholders lainnya seperti dari pihak pemerintah, swasta, maupun akademisi belum terkoordinasi dengan baik. Dari pihak pemerintah lebih menekankan pada bagaimana PKBM Ceria mampu untuk menyelenggarakan program PNF dengan “rutin” melalui pemberian bantuan pendanaan dan pendampingan yang bersifat teknis. Hal ini menjadi kendala tersendiri karena sifat dukungan tersebut menjadi parsial, artinya tidak memiliki garansi keberlanjutan dukungan yang dapat dikembangkan kearah yang lebih mutualis.

Untuk mendukung penyelenggaraan program, PKBM Ceria berupaya untuk mendanai program tersebut melalui berbagai strategi. Pengembangan strategi yang dilakukan tidak terlepas dari upaya peningkatan kuantitas dan kualitas jejaring kerja (kemitraan) yang relevan dengan visi-misi PKBM. Temuan dilapangan yakni program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM Ceria lebih didominasi oleh sumber pendanaan yang berasal dari swadaya (mandiri) dan bantuan dari pemerintah. Tidak banyak memperoleh akses pendanaan program dengan melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak swasta yang secara faktual merupakan peluang yang potensial untuk mendukung penyelenggaraan program PNF. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perkembangan dunia usaha atau dunia industri (swasta) khususnya dibidang pariwisata yang ada di kabupaten Lombok Barat yang dapat dijadikan mitra strategis untuk penyelenggaraan program PNF. Disatu sisi, sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari para donator yang peduli terhadap

dunia pendidikan nonformal belum dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal oleh PKBM tersebut. Berdasarkan pada data penelitian juga, PKBM Ceria telah menunjukkan kemampuan untuk dapat menggali sumber pendanaan yang berasal dari para donator walaupun dari sisi kuantitas tidak terlalu signifikan dapat membantu operasionalisasi program secara menyeluruh karena sifatnya hanya stimulan.

Terkait dengan sumber pendanaan dari pemerintah, PKBM Ceria berupaya untuk mengajukan proposal bantuan sosial ke berbagai instansi pemerintah baik pusat maupun daerah melalui mekanisme pengajuan proposal bantuan sosial ke berbagai direktorat yang menaungi program-program PNF. Berdasarkan pada hasil wawancara, pengelola PKBM sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah tersebut. Selain secara kuantitas nominal bantuannya tinggi, bantuan dari pemerintah juga dapat untuk menstimulus kinerja PKBM secara keseluruhan melalui pembinaan dan pendampingan teknis penyelenggaraan program. Namun disisi lain, hal ini menjadikan ketergantungan bagi PKBM dalam menjalankan program sehingga jika bantuan dari pemerintah telah selesai, tendensinya program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM kurang dapat berlanjut dengan maksimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, bahwa PKBM Ceria dalam melakukan penggalangan dana untuk penyelenggaraan program PNF sebagian besar menggunakan Strategi Edukasi Publik, Layanan Donasi (Swadaya), dan Kompetisi (Dana Pemerintah). Strategi penyadaran publik (public awareness) atau juga dikenal dengan edukasi publik berhubungan dengan bagaimana masyarakat tahu dan sadar tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap) terhadap penyelenggaraan program pendidikan untuk peningkatan kualitas dan taraf kehidupan masyarakat (Young, 2006). Strategi penggalangan layanan donasi (swadaya masyarakat) meliputi mobilisasi dana berbentuk finansial dan mobilisasi non finansial guna mendukung terlaksananya program PNF.

Dukungan non finansial dapat berupa barang atau peralatan, properti gedung, keahlian tertentu atau jasa tertentu, tenaga, ekspos di media massa, akses ke lembaga penting yang dapat mendukung program (Widjajanti, 2006:34). Strategi kompetisi dengan mengikuti proses dan prosedur pengajuan dana bantuan sosial ke pemerintah khususnya instansi DIKPORA, BP PAUD-DIKMAS, Direktorat PAUD-DIKMAS dan/atau instansi-instansi pemerintah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

Temuan dilapangan yakni program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM Ceria lebih didominasi oleh sumber pendanaan yang berasal dari swadaya (mandiri) dan bantuan dari pemerintah. Tidak banyak memperoleh akses pendanaan program dengan melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak swasta yang secara faktual merupakan peluang yang potensial untuk mendukung penyelenggaraan program PNF. Mengingat sifat kelembagaan PKBM yang tidak berorientasi profit, maka PKBM dituntut mampu memobilisasi sumber-sumber dana yang diperlukan untuk membiayai program-programnya agar dapat beroperasi (*survive*), dapat melakukan perluasan dan pengembangan, mengurangi ketergantungan, dan agar organisasi dapat berjalan secara efektif (Norton, 2002).

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hiryanto. 2009. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Makalah disampaikan dalam Pelatihan Tenaga Pendidik PKBM Sejahtera Sleman.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 2007. Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohindi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Norton, Michael. 2002. Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-Negara Selatan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rizka, Muhammad Arief, and Rila Hardiansyah. 2016. "Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.2: 187-196.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program PNF yang dilakukan oleh PKBM Ceria menggunakan strategi edukasi publik, strategi layanan donasi, dan strategi kompetisi. Strategi edukasi publik berhubungan dengan bagaimana masyarakat mengetahui dan sadar tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap) terhadap penyelenggaraan program pendidikan untuk peningkatan kualitas dan taraf kehidupan masyarakat, Strategi penggalangan layanan donasi (swadaya masyarakat) meliputi mobilisasi dana berbentuk finansial dan mobilisasi non finansial guna mendukung terlaksananya program PNF, dan Strategi kompetisi dengan mengikuti prosedur pengajuan dana bantuan sosial ke instansi-instansi pemerintah baik pusat maupun daerah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan nonformal.

- Rizka, Muhammad Arief, dan Wayan Tamba. 2015. Pemetaan Inovasi Program Pendidikan NonFormal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Mataram. *Jurnal Transformasi*, 1(1), 1-10. /01/23/tentang-pendanaan-pendidikan/ tanggal 30 Desember 2016.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. Tentang Pendanaan Pendidikan. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011>
- Widjajanti, Darwina. 2006. *Rencana Strategis Fundraising*. Jakarta: PIRAMEDIA.
- Young, Joyce. 2006. *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba*, Jakarta: PT INA PUBLIKATAMA.

